

MENGGAMBAR SEBAGAI EKSPRESI VISUAL PADA PESERTA DIDIK KELAS V SDN PANDEAN LAMPER 05

Inka Yuniar Sekar Syaharani¹, Filia Prima Artharina², Singgih Adhi Prasetyo³

^{1,2,3}PGSD FIP Universitas PGRI Semarang

¹inkainkainka364@gmail.com, ²filiaprima@upgris.ac.id, ³singgihadhi@upgris.ac.id

ABSTRACT

This study is motivated by the importance of drawing activities as a medium of visual expression for elementary school students in art learning. Referring to (Priyanto, 2020: 165), drawing serves as a means for students to illustrate imagination, convey experiences, and express their desires and feelings. This study aims to analyze the process and outcomes of visual expression in drawing activities among fifth-grade students of SDN Pandean Lamper 05. This research employed a descriptive qualitative approach with data collection techniques including observation, interviews, and documentation, involving 15 students as research subjects. The results indicate that the process of visual expression consists of several stages, namely providing stimulus, developing ideas, sketching, developing drawings, and presenting the artwork. The findings also show that students' artworks reflect both similarities and variations of ideas influenced by their experiences and imagination. Furthermore, the use of art elements is dominated by lines and shapes, while art principles such as unity and balance begin to emerge, although still in a simple form. Variations in color usage are also identified, influenced by students' technical abilities and self-confidence. In conclusion, drawing activities function as a medium of visual expression that reflects students' experiences, feelings, and imagination, and highlight the importance of supporting creative freedom and gradually improving students' technical skills in art learning.

Keywords: *Visual Expression, Drawing, Elementary School*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya kegiatan menggambar sebagai sarana ekspresi visual peserta didik dalam pembelajaran seni rupa di sekolah dasar. Menurut pendapat (Priyanto, 2020: 165), menggambar merupakan sarana bagi peserta didik untuk mengilustrasikan imajinasi, menceritakan pengalaman, serta menuangkan keinginan dan perasaan. Penelitian bertujuan untuk menganalisis proses dan hasil ekspresi visual dalam kegiatan menggambar pada peserta didik kelas V SDN Pandean Lamper 05. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan subjek penelitian sebanyak 15 peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses ekspresi visual meliputi tahapan pemberian stimulus, pengembangan ide, pembuatan sketsa, pengembangan gambar, hingga penyajian karya. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa karya peserta didik memperlihatkan keseragaman dan keberagaman ide yang dipengaruhi oleh pengalaman dan imajinasi. Di samping itu, penggunaan unsur seni rupa didominasi oleh garis dan bidang, sedangkan prinsip seni rupa seperti kesatuan dan keseimbangan mulai tampak meskipun masih sederhana. Variasi

penggunaan warna juga ditemukan dan dipengaruhi oleh kemampuan teknis serta kepercayaan diri peserta didik. Kesimpulannya, kegiatan menggambar berperan sebagai media ekspresi visual yang mencerminkan pengalaman, perasaan, dan imajinasi peserta didik, serta menunjukkan pentingnya pembelajaran seni rupa yang mendukung kebebasan berekspresi dan peningkatan keterampilan teknis secara bertahap.

Kata Kunci: Ekspresi Visual, Menggambar, Sekolah Dasar

A. Pendahuluan

Menggambar adalah bentuk kegiatan seni rupa yang memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan ekspresi visual peserta didik. Melalui menggambar, peserta didik tidak hanya mempelajari teknik tetapi juga mengekspresikan ide, pengalaman, dan perasaan yang dimiliki. Ekspresi visual dalam gambar berfungsi sebagai sarana komunikasi nonverbal yang mencerminkan dunia internal siswa. (Rahmadani et al., 2024: 26) pendidikan seni salah satu sarana pengembangan dan pengetahuan diri yang dapat dieksplorasi dan mengembangkan kreativitas dan keterampilan anak, misalnya dalam bentuk karya seni. Oleh karena itu, kegiatan menggambar memiliki peran strategis dalam pembelajaran seni rupa di sekolah dasar.

Fenomena yang ditemukan dalam praktik pembelajaran menunjukkan bahwa kegiatan

menggambar masih cenderung menekankan hasil akhir dibandingkan dengan proses munculnya ekspresi visual peserta didik. Kondisi ini mengakibatkan pemahaman yang kurang optimal tentang bagaimana ide, pengalaman, dan perasaan peserta didik berkembang selama proses menggambar. Padahal, pemahaman tentang proses ini sangat penting untuk mengidentifikasi karakteristik ekspresi visual peserta didik dan berfungsi sebagai dasar untuk mengembangkan pembelajaran seni visual yang lebih bermakna.

Dalam konteks pendidikan dasar, pemahaman ekspresi visual peserta didik sangat penting untuk memahami bagaimana mereka mengembangkan ide dan mengungkapkannya dalam bentuk visual. Unsur-unsur seni rupa seperti garis, bidang, warna, tekstur, dan ruang berperan dalam membentuk kualitas visual suatu karya. Menurut (Marianto, 2011:38) sebagaimana

dikutip dalam artikel (Patriani et al., 2025: 1066) bahwa, unsur-unsur seni merupakan bagian dari elemen-elemen seni yang membentuk materi subjeknya seperti garis, wujud, warna, tekstur, bentuk, ruang, dan warna yang bertujuan untuk menghadirkan pesan dari sebuah karya. Di samping itu Inayah (2023) sebagaimana dikutip dalam artikel (Halimatusyadiah et al., 2025: 311) Prinsip seni rupa merupakan cara untuk mengatur unsur-unsur seni rupa sehingga menghasilkan karya yang estetis dan bermakna.

Menurut (Kuncoroputri et al., 2023: 1512) Ekspresi visual *human emotion* dalam karya seni lukis adalah untuk mengkomunikasikan perasaan dan emosi manusia melalui medium visual. Oleh karena itu, kegiatan menggambar di sekolah dasar tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses munculnya ekspresi visual.

Berdasarkan fenomena dan kajian tersebut, penelitian ini berfokus pada permasalahan bagaimana tahapan proses ekspresi visual dalam kegiatan menggambar peserta didik dan bagaimana karya ekspresi visual dihasilkan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tahapan proses

ekspresi visual dalam kegiatan menggambar dan karya yang dihasilkan oleh peserta didik kelas V SDN Pandean Lamper 05. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pemahaman karakteristik ekspresi visual peserta didik dan menjadi dasar untuk mengembangkan pembelajaran seni rupa yang lebih efektif dan bermakna.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk memahami secara visual peserta didik dalam kegiatan menggambar.

Penelitian dilaksanakan di kelas V SDN Pandean Lamper 05 pada tanggal 29 Januari 2026. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas V yang berjumlah 15 orang. Pembelajaran menggambar dilaksanakan oleh guru kelas dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL), peneliti berperan sebagai pengamat dan terlibat secara terbatas dalam membantu jalannya kegiatan pembelajaran. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada

penelitian ini, analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan. (Rijali, 2018: 85) menjelaskan kegiatan analisis data kualitatif menyatu dengan aktivitas pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penyimpulan hasil penelitian. Miles dan Huberman sebagaimana dikutip dalam artikel (Qomaruddin & Sa'diyah, 2024: 81) analisis data dalam penelitian kualitatif kebanyakan menggunakan teknik yang dicetuskan oleh Miles dan Huberman yang terkenal dengan metode analisis data interaktif.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Tahapan Proses Ekspresi Visual dalam Menggambar Peserta Didik Kelas V SDN Pandean Lamper 05

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, tahapan proses ekspresi visual peserta didik kelas V SDN Pandean Lamper 05 sebagai berikut:

a. Keseragaman dan Keberagaman Ide Gambar Peserta Didik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaturan tempat duduk formasi U menciptakan interaksi yang

lebih terbuka antara guru dan peserta didik. Kondisi ini mendukung keterlibatan aktif selama proses pembelajaran. Berdasarkan hasil analisis, lingkungan pelajaran interaktif mempengaruhi keberanian peserta didik dalam mengekspresikan ide visual. Hal ini karena situasi yang terbuka memberikan rasa aman dan percaya diri. Kondisi ini memperkuat munculnya ekspresi visual, karena peserta didik tidak merasa dibatasi dalam menyampaikan gagasan melalui gambar.

b. Pemberian Stimulus oleh Guru untuk Memunculkan Ide Gambar

Stimulus diberikan melalui pertanyaan, penjelasan materi, dan media video telah terbukti membantu peserta didik dalam menghasilkan ide visual. Ide-ide yang muncul menunjukkan keragaman dan tidak terbatas pada satu bentuk tertentu. Berdasarkan hasil analisis, stimulus berfungsi sebagai pemicu untuk mengaktifkan pengalaman dan imajinasi peserta didik. Hal ini sejalan dengan pandangan (Erawati et al., 2022: 5355) bahwa ekspresi peserta didik dalam menggambar menjadi hal yang utama yang dapat diarahkan dengan pemberian stimulus pengembangan kreativitas dalam seni

rupa. Dengan adanya stimulus, peserta didik memiliki referensi awal yang kemudian dikembangkan secara mandiri. Implikasinya, penggunaan media dan pertanyaan pemantik sangat penting dalam membantu peserta didik mengembangkan ide-ide visual.

c. Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Akhir

Peserta didik mengembangkan ide melalui tahapan menggambar, dimulai dengan membuat sketsa dan menyelesaikan karya. Proses ini menunjukkan bahwa peserta didik secara bertahap mengolah ide menjadi bentuk visual dengan menambahkan detail dan memperkuat bentuk gambar. Dalam proses tersebut, setiap peserta didik menunjukkan cara yang berbeda dalam mengembangkan gambar sesuai ide, pengalaman, dan imajinasi yang mereka miliki. Berdasarkan hasil analisis, proses pengembangan karya menunjukkan bahwa peserta didik tidak hanya fokus pada hasil akhir, tetapi juga pada eksplorasi bentuk dan penyusunan objek dalam gambar. Hal ini menunjukkan kegiatan menggambar memberikan sarana bagi peserta didik secara bertahap mengembangkan ide menjadi karya yang utuh. (Masruroh,

2024: 160) setiap orang membutuhkan suatu wadah' untuk menyampaikan sesuatu yang ada di dalam benak setiap orang, yaitu mengekspresikan perasaan dan emosi. Kegiatan penyajian karya melalui presentasi memberi kesempatan bagi peserta didik untuk menjelaskan makna gambar mereka. Temuan ini menunjukkan bahwa karya gambar berfungsi tidak hanya sebagai produk visual tetapi juga sebagai sarana komunikasi yang memuat ide, pengalaman, dan perasaan peserta didik. Implikasinya, kegiatan mengembangkan dan menyajikan karya perlu dipertahankan dalam pembelajaran, karena tidak hanya melatih keterampilan menggambar, tetapi juga meningkatkan kemampuan peserta didik untuk mengekspresikan dan mengkomunikasikan ide secara visual maupun verbal.

d. Penggunaan Media dan Alat Menggambar oleh Peserta Didik

Peserta didik menggunakan kertas gambar dengan alat-alat seperti pensil, bolpoin, penghapus, penggaris, spidol, *correction pen*, pensil warna, dan krayon. Berdasarkan hasil analisis, pensil menjadi alat yang paling dominan

karena mudah dikendalikan dan memungkinkan perbaikan selama proses menggambar. Sementara itu bolpoin digunakan secara terbatas, dan spidol digunakan untuk menekankan garis dan memperkuat bentuk objek. Dalam hal warna, beberapa peserta didik menggunakan pensil warna, krayon, atau spidol, sementara yang lain tidak mewarnai gambar mereka. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan tingkat kepercayaan diri dalam berkarya. Temuan ini menunjukkan bahwa pemilihan alat tidak hanya bersifat teknis tetapi juga mencerminkan karakter dan keberanian peserta didik dalam mengekspresikan ide secara visual. Implikasinya, pembelajaran perlu mendorong eksplorasi penggunaan alat untuk mengembangkan variasi dan kepercayaan diri peserta didik.

e. Keterkaitan Proses Pembelajaran dengan Munculnya Ekspresi Visual

Pembelajaran menggambar memiliki keterkaitan dengan munculnya ekspresi visual dalam karya peserta didik. Rangkaian kegiatan pembelajaran, mulai dari memberikan stimulus, pengembangan ide, penyajian karya, memberikan ruang bagi peserta didik

untuk menghasilkan dan mengembangkan ide berdasarkan pengalaman dan imajinasi mereka. Kesempatan untuk menentukan ide secara mandiri dan tidak adanya batasan tema mendorong munculnya keberagaman karya. Peran guru sebagai fasilitator tidak mengarahkan hasil akhir, memungkinkan peserta didik secara bebas mengeksplorasi ide dan mengekspresikannya sesuai dengan pemikiran dan perasaan masing-masing. Hal ini menunjukkan kegiatan menggambar tidak hanya menghasilkan bentuk visual, tetapi juga sebagai sarana penyampaian pengalaman dan perasaan peserta didik. seni rupa bukan hanya sekedar media untuk berekspresi secara kreatif, tetapi juga merupakan sarana bagi anak-anak untuk mengkomunikasikan perasaan dan pengalaman mereka melalui warna, bentuk, dan komposisi. Kegiatan presentasi dan refleksi juga menunjukkan bahwa karya yang dihasilkan tidak hanya bersifat visual tetapi juga mengandung makna yang terkait dengan pengalaman pribadi peserta didik. (Suartini et al., 2024: 281) ekspresi bebas ini bertalian erat dengan pengalaman diri dan emosi maka gambar yang dihasilkannya

adalah representasi diri sendiri. Temuan ini menunjukkan proses pembelajaran yang terbuka memberikan ruang untuk kebebasan telah terbukti berkontribusi pada munculnya ekspresi visual yang beragam dan personal. Implikasinya, pembelajaran seni rupa perlu dirancang secara fleksibel, memberikan ruang untuk kebebasan berekspresi dan peran guru sebagai fasilitator, sehingga peserta didik dapat mengembangkan ide dan mengekspresikan pengalaman dan imajinasi mereka secara optimal

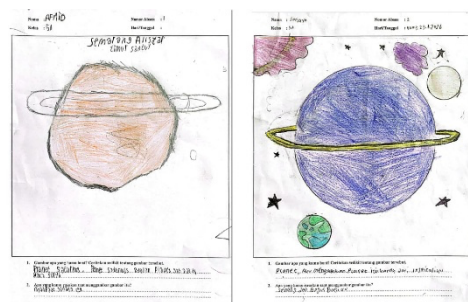
2. Hasil Karya Ekspresi Visual Gambar yang Dihasilkan oleh Peserta Didik Kelas V SDN Pandean Lamper 05

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, hasil Karya Ekspresi Visual Gambar yang Dihasilkan oleh Peserta Didik Kelas V SDN Pandean Lamper 05 sebagai berikut:

a. Keseragaman dan Keberagaman Ide Gambar Peserta Didik

Ide menggambar peserta didik menunjukkan keseragaman dan keberagaman. Keseragaman terlihat pada beberapa objek yang dipilih serupa, seperti planet Saturnus, pemandangan pegunungan, alat tulis,

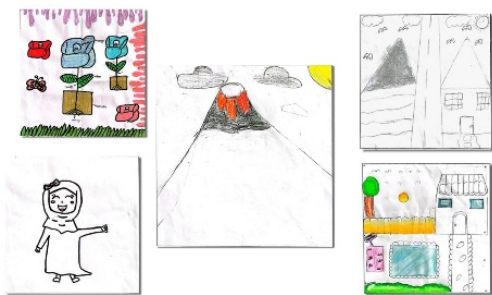
dan pantai. Namun, meskipun objeknya sama, setiap peserta didik mengembangkan gambar secara berbeda, baik dalam segi penambahan elemen visual maupun cerita yang disampaikan. Kedua peserta didik memiliki gambar yang seragam, hanya saja memiliki perbedaan dalam keterangan cerita gambarnya yaitu satu peserta didik menjelaskan planet Saturnus sebagai bagian dari tata surya, sedangkan peserta didik lainnya menggambar berdasarkan inspirasi pribadi serta keduanya menyatakan perasaan senang terhadap hasil gambarnya.



Gambar 1 Hasil Karya Ide Seragam

Perbedaan terlihat jelas dalam beragam detail dan makna yang terkandung dalam setiap karya. Beberapa peserta didik mengembangkan gambar sederhana, berfokus pada objek utama, sementara yang lain menambahkan berbagai elemen pendukung untuk memperkaya komposisi visual. Ide

menggambar tidak hanya berasal dari objek yang sering ditemui tetapi juga dari pengalaman dan ketertarikan masing-masing peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa kesamaan objek tidak menghasilkan karya yang seragam, melainkan tetap mencerminkan karakter yang berbeda. Keberagaman karya gambar yang dihasilkan menegaskan bahwa ekspresi visual peserta didik bersifat personal dan dipengaruhi oleh pengalaman serta lingkungan mereka.



Gambar 2 Hasil Karya Ide Beragam

b. Kecenderungan Penggunaan Unsur Seni Rupa dalam Karya

Penggunaan unsur seni rupa dalam karya peserta didik didominasi oleh garis dan bidang. Dominasi ini terlihat jelas dalam berbagai tema gambar, seperti planet, pemandangan pegunungan, alat tulis, dan pantai. Garis digunakan untuk menetapkan kontur objek, sementara bidang membantu memperjelas bentuk dan komposisi visual. Terlepas dari

beragamnya objek yang digambar, kecenderungan untuk menggunakan garis dan bidang tetap mendasar dalam membangun gambar. Unsur ruang mulai terlihat melalui penempatan objek pada bidang gambar, terutama pada karya bertema pemandangan. Unsur tekstur dan warna digunakan secara bervariasi, namun masih terbatas dan cenderung sebagai pelengkap. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik lebih menekankan pada pembentukan bentuk dasar sebelum mengembangkan elemen visual yang lebih kompleks. Kondisi ini menunjukkan bahwa penggunaan unsur seni rupa pada peserta didik masih berada pada tahap dasar dalam proses menggambar. (Nuriarta et al., 2021: 165) analisis visual gambar anak yang melingkupi titik, garis, bidang, ruang dan warna serta cerita yang disampaikan. Dengan demikian, penggunaan unsur seni rupa dalam karya peserta didik tidak hanya membentuk objek visual, tetapi juga berkaitan dengan penyampaian cerita yang dikembangkan melalui gambar.

c. Variasi Penggunaan Warna dalam Karya Peserta Didik

Penggunaan warna dalam karya peserta didik bervariasi, baik

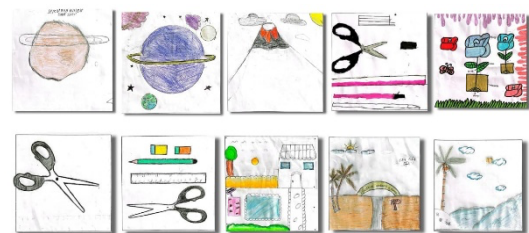
dari segi alat, teknik, maupun keberanian dalam penerapannya. Beberapa peserta didik telah menggunakan warna dengan berbagai media seperti pensil warna, spidol, dan krayon untuk memperjelas objek dan meningkatkan daya tarik visual, sementara sebagian lainnya mempertahankan gambar dalam bentuk sketsa tanpa warna.



Gambar 3 Hasil Karya Tanpa Warna

Perbedaan ini menunjukkan pertimbangan pribadi dalam penggunaan warna, seperti kehati-hatian atau kekhawatiran terhadap hasil akhir karya gambar. Kondisi ini juga berkaitan dengan kebebasan peserta didik dalam memilih dan menggunakan alat menggambar, (Hapsari & Wijayanto, 2024: 80) anak-anak dibebaskan untuk menggambar dan bebas menggunakan peralatan apapun. Hal tersebut diharapkan mampu untuk menjadikan anak bebas

mengekspresikan sesuatu dan dapat mengasah kreativitasnya. Teknik pewarnaan yang digunakan peserta didik masih beragam, terlihat dari tekanan warna yang tidak merata dan arah pewarnaan yang tidak konsisten. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan warna peserta didik masih dalam tahap berkembang. Variasi dalam penggunaan warna mencerminkan perbedaan tingkat keterampilan dan kepercayaan diri siswa dalam mengekspresikan ide secara visual.



Gambar 4 Hasil Karya Berwarna

d. Kecenderungan Penerapan Prinsip Seni Rupa pada Karya

Menurut (Salam et al., 2020: 10-11) Seni rupa memiliki prinsip visual dasar yang sama sebagai landasan dalam mewujudkan pengalaman visual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan prinsip seni rupa dalam karya peserta didik mulai terlihat, terutama pada prinsip kesatuan, keseimbangan, pusat perhatian. Kesatuan terlihat dalam keterkaitan objek dalam satu tema

gambar, seperti pemandangan pegunungan dan pemandangan pantai yang disusun saling melengkapi. Keseimbangan terlihat dari penempatan objek yang tersebar di bidang gambar, menciptakan komposisi yang cukup merata, meskipun masih sederhana. Pusat perhatian muncul pada objek utama, yang digambar lebih menonjol atau ditempatkan di area tertentu untuk menarik perhatian. Prinsip lain seperti proporsi, irama, dan kontras, juga mulai muncul, tetapi belum konsisten. Proporsi terlihat dalam perbandingan ukuran antar objek, meskipun belum sepenuhnya realistis. Irama terlihat melalui pengulangan bentuk atau garis, sedangkan kontras terlihat melalui perbedaan garis, bentuk, dan warna di berbagai bagian gambar. Kondisi ini sejalan dengan pendapat Inayah (2023) sebagaimana dikutip dalam artikel (Halimatusyadiah et al., 2025: 311) prinsip seni rupa merupakan cara untuk mengatur unsur-unsur seni rupa sehingga menghasilkan karya yang estetis dan bermakna. Hal ini menunjukkan peserta didik telah menerapkan prinsip seni rupa dalam menyusun elemen visual, meskipun masih dalam tahap sederhana dan belum optimal.

e. Karakteristik Ekspresi Visual pada Karya Peserta Didik

Karya peserta didik menampilkan karakteristik ekspresi visual yang beragam, dalam hal ide, perasaan, dan cara objek dikembangkan dalam karya gambar. Ide umumnya berasal dari pengalaman dan lingkungan sekitar, seperti pemandangan, alat tulis, rumah, dan aktivitas sehari-hari, tetapi dikembangkan secara berbeda sesuai dengan imajinasi masing-masing peserta didik. Hal ini terlihat jelas dalam variasi penambahan objek, komposisi, dan detail gambar, meskipun tema yang diangkat serupa. Ekspresi visual juga mencerminkan perasaan peserta didik, terlihat dari kecenderungan untuk menggambar objek yang mereka sukai atau anggap menyenangkan. Ekspresi kuat ditunjukkan oleh beberapa peserta didik yang menggambar dirinya saat gembira karena mendapat hadiah dari orang tua, sedangkan peserta didik lainnya menggambar bunga mawar berdasarkan kegemarannya merawat tanaman serta menyatakan perasaan senang dan tegang saat menggambar.



Gambar 5 Hasil Karya Ekspresi Kuat

Gambaran ini tidak selalu realistis, tetapi sering menggabungkan unsur-unsur imajinatif, menghasilkan bentuk visual yang unik dan personal. Buku Rupa Dasar (Nirmana) Teori Gilbert Ryle (1949) menjelaskan bahwa kreativitas manusia dibangun oleh tiga elemen utama, yaitu penalaran (*thought*), perasaan (*emotion*), dan kehendak (*will*). Hal ini menunjukkan bahwa ekspresi visual yang dihasilkan oleh peserta didik merupakan kombinasi dari ide, perasaan, dan keinginan untuk mengekspresikan diri melalui gambar.

D. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa proses dan hasil gambar peserta didik kelas V SDN Pandean Lamper 05 mencerminkan beragam ekspresi visual. Proses pembelajaran meliputi pemberian stimulus, pengembangan ide, pembuatan sketsa,

pengembangan gambar, hingga penyajian karya memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengekspresikan pengalaman, imajinasi, dan perasaan secara visual. Karya yang dihasilkan menunjukkan adanya keseragaman dan keberagaman ide yang dipengaruhi oleh pengalaman dan imajinasi, dengan kecenderungan menggunakan unsur seni rupa yang masih didominasi oleh garis dan bidang. Variasi dalam penggunaan warna serta penerapan prinsip seni rupa mulai terlihat meskipun masih sederhana, menunjukkan bahwa keterampilan ekspresi visual siswa masih dalam tahap berkembang.

Berdasarkan temuan ini, pembelajaran seni rupa perlu dirancang secara fleksibel, memberikan ruang kebebasan berekspresi dan dukungan untuk pengembangan teknik dan kepercayaan diri peserta didik. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji strategi pembelajaran yang lebih beragam guna meningkatkan kemampuan penggunaan unsur dan prinsip seni rupa secara lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Hendriyana, H. (2019). *Rupa dasar (nirmana): Asas san prinsip dasar seni visual*. Yogyakarta: ANDI.
- Salam, S., Sukarman, Hasnawati, & Muhaimin, Muh. (2020). *Pengetahuan dasar seni rupa*. Badan Penerbit UNM.

Artikel in Press :

- Sari, E. N., B, S., & Djirong, A. (2022). *Analisis visual karya gambar ekspresi siswa berkebutuhan khusus kelas vii tunarungu di slb negeri 1 makasar*.

Jurnal :

- Erawati, D. P., Fajrie, N., & Ermawati, D. (2022). Proses ekspresi karya gambar anak pada ornamen batik bakaran. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 5354–5360.
- Halimatusyadiah, H., Uswatun, D. A., & Maula, L. H. (2025). Analisis prinsip seni rupa dalam karya lukis menggunakan teknik finger painting di sekolah dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 2477–2143.
- Hapsari, M. A. P., & Wijayanto, W. (2024). Pembelajaran menggambar bebas guna melatih kreativitas pada usia anak sekolah dasar. *Imajinasi: Jurnal Seni*.
- Kuncoroputri, S. A., Pandanwangi, A., & Suryana, W. (2023). Ekspresi visual human emotion dalam karya seni lukis. *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 09(03).
- Masruroh, U. (2024). Seni rupa sebagai alat komunikasi: membangun bahasa visual pada anak usia dini. *Widya Sundaram : Jurnal Pendidikan Seni Dan Budaya*, 02.
- Nuriarta, I. W., Ari, I. A. D. K., & Suryawan, I. G. (2021). Analisis

visual gambar anak pada masa pra-skematik (Vol. 6, Number 2).

- Patriani, S. R., Oktaviani, R. T., & Choirunisak. (2025). Analisis gambar anak sekolah dasar ditinjau dari unsur-unsur seni rupa. *Jurnal Pendidikan: Riset & Konseptual*, 9(4), 1065–1073.
- Priyanto, W. (2020). Kemampuan menggambar tema pemandangan siswa kelas iv sd supriyadi semarang. *Jurnal Sekolah PGSD FIP UNIMED*, 165.
- Qomaruddin, & Sa'diyah, H. (2024). Kajian teoritis tentang teknik analisis data dalam penelitian kualitatif: perspektif spradley, miles dan huberman. *Journal of Management, Accounting, and Administration*, 1(2), 77–84.
- Rahmadani, A. M., Sukmawati, M., Azian, N., Rahmadewi, I., & Alpidahni, N. (2024). Implementasi pembelajaran seni rupa menggambar anak usia dini (studi di taman kanak-kanak al-fallah rengat kabupaten indragiri hulu). *DZURRIYAT: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*.
- Rijali, A. (2018). Analisis data kualitatif. *Jurnal Alhadharah*, 17(33).
- Suartini, L., Supir, I. K., sutrisno, L. B., & Sabilillah, P. A. (2024). Analisis gambar ekspresif siswa sdn 5 les kabupaten buleleng, bali. *Jurnal Pendidikan Seni Rupa Undiksha*, 14(3), 280–284.